

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan masalah utama bagi bangsa yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa menuju terwujudnya masyarakat yang adil makmur. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia mendapat perhatian dari pemerintah dan masyarakat. Keberhasilan pendidikan nasional selalu terkait dengan keberhasilan belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, secara tidak langsung berhasil tidaknya proses pendidikan dipengaruhi oleh mutu proses belajar mengajar dan hasil yang dicapai dalam pelaksanaan sistem pendidikan di sekolah. Bila suasana kelas menyenangkan maka siswa akan merasa nyaman dan senang mengikuti proses belajar mengajar. Di sinilah peran seorang guru untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Sesuai dengan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 pada alinea 4 mengamanahkan kepada Pemerintah RI atas kewajiban mencerdaskan kehidupan pendidikan nasional berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Amanah tersebut selanjutnya diperkuat dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tersebut pada pasal 3 UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Fungsi mencerdaskan kehidupan bangsa dapat dijalankan melalui proses pendidikan dengan berbagai metode pembelajaran yang digunakan guru dengan tujuan akhir pembelajaran sekaligus untuk memberi kesempatan kepada anak didik untuk mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Penggunaan berbagai metode pembelajaran oleh guru menjadi penting agar didapat metode pembelajaran yang paling efektif sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga pembelajaran berlangsung banyak arah dan terjadi interaksi antara guru dengan siswa serta memberi kesempatan siswa berinteraksi dengan sesama siswa. Salah satu sasaran pengembangan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat adalah anak-anak yang menempuh pendidikan dasar agar tujuan pendidikan tercapai.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan pendidikan dasar dan merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah atas. Pendidikan SMP merupakan salah satu Pendidikan dasar berbentuk sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat (Pasal 17, ayat 1 dan 2 UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional). Selanjutnya mata pelajaran yang akan digunakan sebagai materi eksperimen lapangan adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang akan disampaikan dengan dua metode pembelajaran yang berbeda yaitu metode *Snowball Throwing* dan metode *Think Talk Write (TTW)* pada kelompok siswa SMP kelas VII yang dipisahkan secara random dan diukur hasil belajarnya.

Saat ini, pembelajaran IPS di SMP masih menggunakan metode pembelajaran konvensional ditandai dengan kegiatan ceramah guru sehingga proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Kegiatan pembelajaran IPS masih terfokus pada penguasaan hafalan materi yang sudah ada dalam buku teks, serta ceramah guru lebih mendominasi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Keadaan ini menyebabkan pembelajaran IPS kaku, monoton, dan membosankan dimana siswa berperan sebagai subjek pasif dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru sebagai ujung tombak pembelajaran bertugas untuk mengubah metode pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, salah satu caranya adalah menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Snowball Throwing* dan

metode *TTW* karena dengan menggunakan dua metode tersebut siswa dapat belajar bersama dan berbagi beban secara setara serta perlahan dapat mewujudkan hasil belajar yang diinginkan. Proses belajar dalam kelompok akan membantu siswa menemukan dan membangun sendiri pemahaman mereka tentang materi pembelajaran yang disampaikan guru.

Dewasa ini pendidikan hanya menitik beratkan pada tercapainya tujuan pendidikan, tetapi kurang memperhatikan proses pencapaian tujuan tersebut. Kalangan pendidik dalam proses pencapaian tujuan pendidikan harus memperhatikan kebutuhan masyarakat. Pemenuhan kebutuhan masyarakat berkaitan dengan hasil belajar siswa yang baik. Guru hendaknya dapat memilih dan menentukan metode mengajar yang tepat sesuai dengan kemampuan siswa dan kebutuhan masyarakat, karena pemilihan metode yang tepat akan memberikan motivasi pada siswa untuk belajar. Didalam kegiatan belajar mengajar, ada berbagai macam metode yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran.

Guru yang baik harus menguasai bermacam-macam metode mengajar, sehingga dapat memilih dan menentukan metode serta pendekatan yang tepat yang harus diterapkan pada pokok bahasan tertentu dan tingkat perkembangan intelektual siswa tertentu pula. Metode mengajar yang sering digunakan didalam proses belajar mengajar pada saat ini adalah metode konvensional, dalam hal ini metode ceramah yang dilengkapi tugas, karena metode ini dinilai lebih praktis, mudah dilaksanakan dan tidak perlu peralatan serta dapat dilakukan untuk mengajar siswa yang jumlahnya relatif besar. Hal ini dapat menimbulkan kurangnya kemandirian siswa, sehingga kemampuan siswa untuk menganalisa suatu permasalahan kurang berkembang. Oleh sebab itu, perlu dikembangkan metode belajar yang melibatkan siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar, apalagi dalam pelajaran IPS, siswa harus aktif sehingga dapat memahami materi yang diajarkan serta tujuan pengajaran IPS dapat tercapai.

Metode pengajaran merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa dan pemilihan metode tidak hanya

dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain guru, siswa, materi pelajaran, fasilitas, dan juga sarana prasarana. Metode pengajaran harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan kecerdasan secara optimal, sebab pemilihan metode yang tidak sesuai akan mengakibatkan proses belajar mengajar yang tidak optimal.

Melihat situasi di atas, maka perlu diterapkan suatu metode pembelajaran yang dapat melibatkan peran serta siswa secara menyeluruh, sehingga keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkat.

Penelitian Amelia Pravitasari (2011) menyimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa yang mendapat pembelajaran metode *Snowball Throwing*.

Metode *Snowball Throwing* dan metode *TTW* merupakan dua metode yang berpusat pada siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada pemanfaatan minat dan bakat siswa dibidang non akademik untuk metode *Snowball Throwing* dan *TTW* pembelajaran tidak membedakan minat dan bakat siswa. Hasil belajar dengan kedua metode tersebut menarik untuk dibuktikan dan sebagai masukan bagi pengelola pendidikan, guru maupun pemerhati pendidikan dalam pencapaian hasil belajar yang terbaik.

Menurut Komalasari (2011 : 67) “*Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok”. Siswa dilatih untuk terampil membuat, menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju, sedangkan menurut Hamdayama (2014:217) bahwa

*Think Talk Write* adalah sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi.

Hasil belajar merupakan suatu perubahan setelah siswa mengalami proses belajar, dimana terdapat perubahan dalam tingkah laku maupun pola pikir siswa yang dapat diamati dan diukur karena hasil belajar menentukan tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar siswa satu

sama lain dapat berbeda karena adanya pengaruh faktor internal dan eksternal.

Berdasarkan latar belakang tersebut menarik untuk diketahui hasil belajar dengan metode pembelajaran *Think Talk Write* dan pembelajaran *Snowball Throwing* melalui penelitian dengan judul :” HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS VII DITINJAU DARI METODE *SNOWBALL THROWING* DAN *THINK TALK WRITE* DI SMP 2 MUHAMMADIYAH KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2015/2016”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam pembelajaran IPS antara lain:

1. Rendahnya hasil belajar siswa kemungkinan disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat
2. Rendahnya hasil belajar siswa kemungkinan karena kebiasaan siswa untuk belajar sendiri di rumah kurang efektif dan cenderung malas
3. Kurang memperhatikan potensi siswa sehingga siswa menjadi kurang aktif

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dilaksanakan lebih mendalam mengenai metode *Snowball Throwing* dan metode *TTW*, maka diperlukan pembatasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIIA dan VIIB semester genap dengan mata pelajaran IPS
2. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Snowball Throwing* dan *think talk write*
3. Hasil belajar dalam penelitian ini diambil dari daftar nilai UTS tahun ajaran 2015/2016

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian pada sub bab A, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :”Apakah ada perbedaan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII antara yang menggunakan Metode *Snowball Throwing* dengan yang menggunakan Metode *Think Talk Write* di SMP 2 Muhammadiyah Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016?

#### **E. Tujuan Penelitian**

##### **1. Tujuan Umum**

Menganalisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Kelas VII Ditinjau Dari Metode *Snowball Throwing* dan *TTW* di SMP 2 Muhammadiyah Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016

##### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengukur hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VII sebelum belajar dengan metode *Snowball Throwing* dan *TTW*
- b. Mengukur hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VII sesudah belajar dengan metode *Snowball Throwing* dan *TTW*
- c. Menganalisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Kelas VII sebelum dan sesudah menggunakan metode *Snowball Throwing*
- d. Menganalisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Kelas VII sebelum dan sesudah menggunakan metode *TTW*
- e. Membandingkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Kelas VII sebelum dan sesudah menggunakan metode *Snowball Throwing* dan *TTW*

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empirik terhadap ilmu pengetahuan, khususnya dunia pendidikan mengenai penggunaan metode *snowball throwing* dan *think talk write* guna memperoleh hasil belajar yang optimal.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Guru SMP 2 Muhammadiyah Karanganyar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu masukan bagi Guru dalam mengaplikasikan metode *Snowball Throwing* dan *think talk write* pada mata pelajaran IPS maupun mata pelajaran lainnya.

#### b. Bagi Pemerhati Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu masukan bagi Pemerhati Pendidikan dalam pemberian kajian dan pandangan kepada Guru tentang metode *Snowball Throwing* dan *think talk write* terhadap hasil belajar siswa.

#### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai pengalaman Peneliti dalam menerapkan ilmu penelitian selama kuliah ke dunia nyata melalui judul penelitian “Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII Ditinjau Dari Metode *Snowball Throwing* dan *Think Talk Write*”.